

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tahap yang dilakukan sebelum memasuki tahap pernikahan yaitu dinamakan dengan berpacaran. Berpacaran diartikan sebagai tahap persahabatan antara pria serta wanita.¹ Berpacaran adalah suatu fenomena sosial yang tidak asing dikalangan Masyarakat terlebih lagi dalam kalangan pemuda pemudi.² Pacaran merupakan hubungan batin yang dijalani antara laki-laki dan Perempuan.³ Berpacaran adalah merupakan tahap masa perkenalan antara pria dan wanita.⁴

Pacaran yang dilakukan oleh muda-mudi saat ini bukan merupakan fenomena yang baru muncul. Sudah semestinya pada saat menjalani pacaran ini merupakan waktu yang tepat untuk memberi pembekalan dan pembelajaran bagi pria serta wanita yang menjalani hubungan tersebut supaya bisa saling memahami dan mengenal melalui hubungan yang benar. Namun sayang sekali, kesempatan ini biasanya sering dilupakan dari perhatian para pihak yang berkompeten, seperti diantaranya orang tua dan terlebih lagi pada gereja. Terlepas dari apa yang disampaikan oleh Ardhianti

¹<http://Www.christianaswer.Net/Indonesia/Q.../dIm-yoobi>. 3 juni 2024.

²D Gunarsa Singgih dan Gunarsa Yulia Singgih D, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, Dan Keluarga* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 120.

³Penyusunan Tim, *Diktat STT Intim*, Op: Cit, 169.

⁴Ekstra, kompasiana.com/group/muda.../bab-i-pengertian-pacaran/-Tembolok diakses 4 Juli 2024.

dan Andayani jika terdapat hubungan yang signifikan antara pacaran yang dilakukan pada saat sebelum menikah terhadap kepuasan di dalam hubungan pada saat sudah menjalani perkawinan.⁵

Hal yang dilakukan pada masa pacaran yaitu biasanya bersama-sama menghabiskan waktu, menjalin sebuah ikatan yang lebih mendalam dan melakukan aktivitas bersama. Mereka juga biasanya pergi untuk berkencan, menumbuhkan sebuah kepercayaan, membicarakan tentang apa yang menjadi perasaan mereka serta saling melihat komabilitas mereka sendiri. Dalam pengembangan hubungan yang langgeng dan sehat, maka berpacaran memiliki peran yang begitu penting. Berpacaran akan memberikan kesempatan untuk pasangan supaya tumbuh bersama agar bisa mempelajari satu dengan yang lain supaya bisa menyelesaikan konflik yang di kemudian hari bisa saja muncul. Selain itu manfaat dari pacaran yaitu merupakan tahap untuk menyiapkan masa depan yang lebih serius tahapnya, diantaranya yaitu seperti membangun keluarga dengan melakukan pernikahan.⁶

Pacaran merupakan perwujudan dari adanya ketertarikan antara muda-mudi. Salah satu bentuk hal yang membuat nyaman dan aman di dalam ajaran yaitu dengan melakukan keintiman atau kedekatan fisik bersama pacar atau pasangan. Pacaran mungkin saja di awal hanya sekedar

⁵Ardhianita Lis dan Andayani Budi, "Kepuasan Pernikahan Ditinjau Dari Berpacaran Dan Tidak Berpacaran," *Psikologi Fakultas Universitas Gadjah Mada* vol.32, no. 2 (2005): 101–111.

⁶<https://www.liputan6.com/hot/read/5305332/arti-pacaran-bagi-remaja-ketahui-makna-dan-kiat-menghindari-dampak-negatif>.

menyampaikan perasaan sayang, namun selanjutnya akan begitu sulit untuk memberikan perbedaan antara nafsu dan rasa sayang. Nafsu tersebut biasanya wujudnya adalah dorongan untuk menyalurkan hasrat seksual, sehingga hal ini menyebabkan banyak pemuda yang terjerumus pada aktivitas seksual yang memiliki resiko seperti diantaranya berciuman dan berpegang tangan sampai yang lebih parah yaitu aktivitas seksual yang beresiko seperti diraba atau meraba bagian dari tubuh pasangan yang penting atau sensitif dan hingga melakukan hubungan seksual di luar nikah.⁷

Di era sekarang ini, hal percintaan tidak lepas dari pemuda-pemudi. Yang sedang menjalin hubungan pacaran kadang lupa batasan-batasannya sampai dimana dia boleh berciuman atau berjumbu, dengan pasangannya. Maksud dari kata berciuman di atas; menegaskan bahwa, dalam konteks ini, berciuman selalu diidentikan dengan kontak tubuh dan berhubungan seksual. Bagi Larry Richards, sifat berciuman itu wajar, namun yang hanya pantas melakukan hal tersebut, ialah orang yang sudah menikah.⁸

Dalam berpacaran dapat diamati perilaku dari setiap pribadi dalam berpacaran, baik pengamatan melalui media sosial ataupun pengamatan secara langsung, melalui pengamatan tersebut, bisa ditemukan adanya perilaku yang menyimpang dalam hubungan orang yang berpacaran,

⁷Rusmiati Desi dan Susanto P.H, "Sikap Remaja Terhadap Keperawanan dan Perilaku Seksual Dalam Berpacaran," *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* vol. 10, no. 1 (2025): 30.

⁸Richard Larry, *Berpacaran Sampai Dimana Batasnya?* (Jakarta: GM, 1996), 95.

misalnya berciuman, dari awal berciuman inilah dapat menimbulkan terjadinya gairah nafsu sehingga berlanjut ke perilaku seks. Perilaku seks yang dilakukan diluar ikatan pernikahan dianggap merupakan sebuah penyimpangan yang tidak baik dalam agama Kristen. Dari ini pemuda-pemudi Kristen harus tahu bahwa dalam menjalani hubungan dengan pasangan, atau pacar tentunya mereka harus waspada agar tidak terjerumus dalam cara berpacaran yang tidak sehat, atau bertolak belakang dengan ajaran Kristen. Firman Tuhan dengan tegas menyatakan melalui Amsal 4:23 jagalah hatimu dengan semua kewaspadaan, dikarenakan dari situlah akan terpancar kehidupan.

Orientasi pacaran yang sehat adalah memprioritaskan dan mengutamakan menjalin hubungan pacaran dalam kasih Allah. Pada pacaran tersebut, setiap pasangan wajib memperlihatkan gaya hidup yang Allah setujui, serta tidak memiliki pusat pada diri sendiri saja. Namun relita yang terjadi seringkali muda-mudi belum mengerti benar tentang hal tersebut sehingga melakukan Tindakan yang merusak gaya mereka dalam berpacaran.

Dalam pengamatan yang penulis lakukan di jemaat Rangri' penulis menemukan sebuah masalah yakni adanya anggota PPGT dalam masa berpacaran. Dimana pemuda tidak bisa mengendalikan diri dalam masa pacar, serta lupa batas-batasan dalam berpacaran. sehingga menimbulkan dampak negatif baginya. Maksud dari kata negatif di atas ialah; dalam

konteks ini negatif selalu dikaitkan dengan hubungan tubuh, kontak tubuh dan berhubungan seksual, akibat dari hubungan seks tersebut mengakibatkan kehamilan, hal tersebut bisa terjadi karena pergaulan muda-mudi, khususnya dalam hal berpacaran (memilih teman hidup) pada zaman modern ini, muda-mudi salah mengerti tentang arti pacaran yang sebenarnya, sehingga muda-mudi melakukan penyimpangan dalam hal masa berpacaran. Dalam kondisi tersebut, mereka menyingkirkan nilai-nilai moral dalam berpacaran, dan tujuan berpacaran yang benar menjadi tidak jelas, bahkan salah.

Beberapa penelitian yang terdahulu yang membahas tentang berpacaran, diantaranya : Sherly Ombok mengenai "Kajian Etis Teologis Terhadap Cara Berpacaran Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja Angkatan 2015". Dalam penelitiannya, mengenai masalah etika berpacaran Mahasiswa STKN Toraja belum sesuai dengan etika berpacaran yang ada, bahkan tidak berkenan bagi apa yang menjadi perintah Tuhan, melakukan apa yang boleh dilakukan oleh pasangan yang belum secara sah di berkati atau memasuki bahtera keluarga (perzihahan).⁹

Kemudian Eliyansen Saragih dalam penelitiannya, "Teologi Berpacaran dalam Amsal 30:18-19". Yang membahas mengenai pacaran merupakan sebuah cara kehidupan yang dijalani remaja serta bisa membawa

⁹Ombok Sherly, *Kajian Teologis Terhadap Cara Berpacaran Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (Stakn) Toraja Angkatan 2015*, 47.

dampak ke arah yang lebih baik maupun sebaliknya ke arah yang buruk. Pada konteks ini wajib semua pihak yang ada pada kehidupan masyarakat harus bijak untuk mengantisipasi dampak buruk pacaran. Amsal 30 :18 -19 bisa dijadikan sebagai dasar teologis fenomena berpacaran. Dasar teologis ini harus menjadi landasan untuk setiap pasangan remaja yang memiliki komitmen untuk berpacaran, supaya kehidupan para remaja tersebut bisa dibangun dari segi fisik, spiritual dan mental.¹⁰

Yunita Pata' ; dalam penelitiannya, "Suatu Tinjauan Teologis-Tentang Pandangan pemuda Kristen Umur 15-19 Tahun mengenai Berpacaran Di Lingkungan Gereja Toraja Jemaat Padang Klasis Tondon". pemuda adalah harapan gereja, yang harus menjadi contoh dan teladan kepada semua orang, mulai dari hal-hal terkecil sampai yang terbesar sampai yang terbesar termasuk dalam hal berpacaran. Tetapi cara berpacaran mereka belum sampai ke dalam tujuan yang benar.¹¹

Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dari sudut pandangan yang berbeda "Analisis Teologis Masa Berpacaran PPGT Jemaat Rangri' Dari Prespektif Larry Richards"

¹⁰Saragih Eliyansen, "Teologi Menurut Amsal 30:18-19," *Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 2 (2018): 163.

¹¹Pata' Yunita, "Tinjauan Praktis Tentang Pandangan Pemuda Kristen Umur 15-19 Tahun Berpacaran Di Lingkungan Gereja Jemaat Padang Klasis Tondon",52.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis teologis masa pacaran PPGT Jemaat Rangri' dari persepektif Larry Richards ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang masa pacaran PPGT Jemaat Rangri' berdasarkan perspektif Larry Richards.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan penjabaran maksud dari tujuan penelitian yang akan diimplementasikan, diharapkan bahwa riset ini akan memberikan dampak positif, baik secara langsung terhadap sektor pendidikan maupun secara tidak langsung. Tujuan riset ini mencakup berbagai keuntungan yang diinginkan, yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan pemahaman teoritis kepada setiap pembaca, secara khusus mahasiswa teologi, mengenai tentang masa pacaran PPGT.
 - b. Menjadi referensi atau pijak bagi adik- adik tingkat di IAKN Toraja apabila ingin membuat penelitian dengan variabel yang sama.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dalam hal menambah pengetahuan, dan kepada PPGT dalam masa berpacaran.

E. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian dan pembahasan ini akan disusun dalam lima Bab, yaitu:

- BAB I Pendahuluan, dalam Bab ini akan membahas beberapa hal, antara lain: Latar Belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.
- BAB II Landasan teori : pengertian pacaran, konsep pacaran, tahapan-tahapan dalam pacaran, hal yang perlu dihindari dalam pacaran, pandangan Larry Richards tentang pacaran, pandangan Alkitab tentang pacaran.
- BAB III Metodologi Penelitian, dalam Bab ini membahas tentang metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis dalam penulisan skripsi dimana penulis menggunakan lingkungan penelitian sebagai sumber data, adapun beberapa hal yang akan dibahas dalam bagian ini antara lain. Jenis metode penelitian, Gambaran umum lokasi penelitian, tempat dan

waktu penelitian, informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV Merupakan pemamparan dan analisis yang terdiri dari deskripsi analisis kasus serta hasil penelitian tentang analisis teologis masa berpacaran di Jemaat Rangri'

BAB V Penutup, pada Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

